

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 BATASAN DAN PENGERTIAN JUDUL

Penginapan Dan Ruang Pertunjukan Seni Berlandaskan Budaya Dengan Pendekatan Arsitektur Islam Pada Efisiensi Ruang; *Cottage And Cultural Art Performance With The Approach Of Islamic Architecture In Space Efficiency*

1.1.2 Pengertian Judul

Penginapan (*Cottage*) : Sebuah rumah kecil di desa atau di luar kota. (*Dictionary of Architecture and Construction, Cyril M. Harris, 1975*).

Sebuah rumah liburan kecil. (*Dictionary of Architecture and Construction, Cyril M. Harris, 1975*).

Sebuah rumah kecil pekerja pertanian. (*Dictionary of Architecture and Construction, Cyril M. Harris, 1975*).

Dangau : Rumah kecil. (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997*).

Peng.i.nap.an : Rumah tempat bermalam; losmen; tumpangan untuk bermalam (*Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997*).

Ruang : Di sebuah gedung, bagian tertentu, kandang atau divisi terpisah dari divisi lain dengan partisi. (*Dictionary of Architecture and Construction, Cyril M. Harris, 1975*).

Pertunjukan (*Performance*) : Tingkat pencapaian hasil. (*Rue and Byars, 1981:375*).

Pelaksanaan tugas-tugas secara aktual. (*Peter Jennergren in Nystrom dan Starbuck, 1981:43*).

Tingkat pencapaian misi organisasi.
(*Osborn in John Willey and Sons, 1980:77*)

Seni (*Art*)

: Seni sebagai alat buatan manusia yang menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan yang berujud pengamatan, pengenalan, imajinasi yang rasional maupun emosional.
(*Thomas Munro, 1963:19*)

Seni adalah keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan. (*Alexander Baum Garton, <https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>, 2005*)

Seni adalah bentuk yang pengungkapannya dan penampilannya tidak pernah menyimpang dari kenyataan dan seni itu adalah meniru alam. (*Aristoteles, <https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>, 2005*)

Seni adalah sebuah impian karena rumus rumus tidak dapat mengikhtiarkan kenyataan.
(*Immanuel Kant, <https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>, 2005*)

Seni merupakan hasil keindahan sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya, oleh karena itu perbuatan manusia yang dapat mempengaruhi dapat menimbulkan perasaan indah itu seni. (*Ki Hajar Dewantara, <https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>, 2005*)

1.1.3 Pengertian Sub Judul

Arsitektur (*Architecture*)

: Bermain mengagumkan, benar, dan megah massa terlihat pada cahaya. (*Le Corbusier, France, 1887-1965*)

Arsitektur adalah apa yang alam tidak bisa.
(*Louis Kahn, America, 1901-1974*)

Arsitektur adalah bentuk komunikasi nonverbal, catatan bisu budaya yang diproduksi dan dialog dengan masa lalu.
(*Nicholas Pevsner in An Outline of History Eropa, 1902-1966*).

Hijau (*Green*) : Sebuah ruang terbuka atau taman umum di pusat kota atau desa. (*Dictionary of Architecture and Construction, Cyril M. Harris, 1975*).

Arsitektur Hijau (*Green Architecture*) : Sebuah proses perancangan dengan mengurangi dampak lingkungan yang kurang baik, meningkatkan kenyamanan manusia dengan efisiensi dan pengurangan penggunaan sumber daya energi, pemakaian lahan dan pengelolaan sampah efektif dalam tatanan arsitektur. (*Futurarch 2008, "Paradigma Arsitektur Hijau", green lebih dari sekedar hijau*)

Arsitektur yang berwawasan lingkungan dan berlandaskan kepedulian tentang konservasi lingkungan global alami dengan penekanan pada efisiensi energi (*energy-efficient*), pola berkelanjutan (*sustainable*) dan pendekatan holistik (*holistic approach*). (*Jimmy Priatman, "Energy-Efficient Architecture" Paradigma dan Manifestasi Arsitektur Hijau*)

Jadi, *Cottage* dan Ruang Pertunjukan Seni adalah suatu tempat yang berfungsi sebagai tempat menginap yang ditujukan kepada wisatawan yang berkunjung untuk menikmati potensi alam, sekaligus berfungsi sebagai wadah untuk digelarnya kegiatan seni yang dipertontonkan kepada publik luas yang akan menghibur masyarakat dan juga wisatawan, sehingga bisa menjadi acuan atau menjadi daya tarik khusus dan dapat dijadikan sebagai hal baru untuk wisatawan dan masyarakat sekitar.

1.2 LATAR BELAKANG

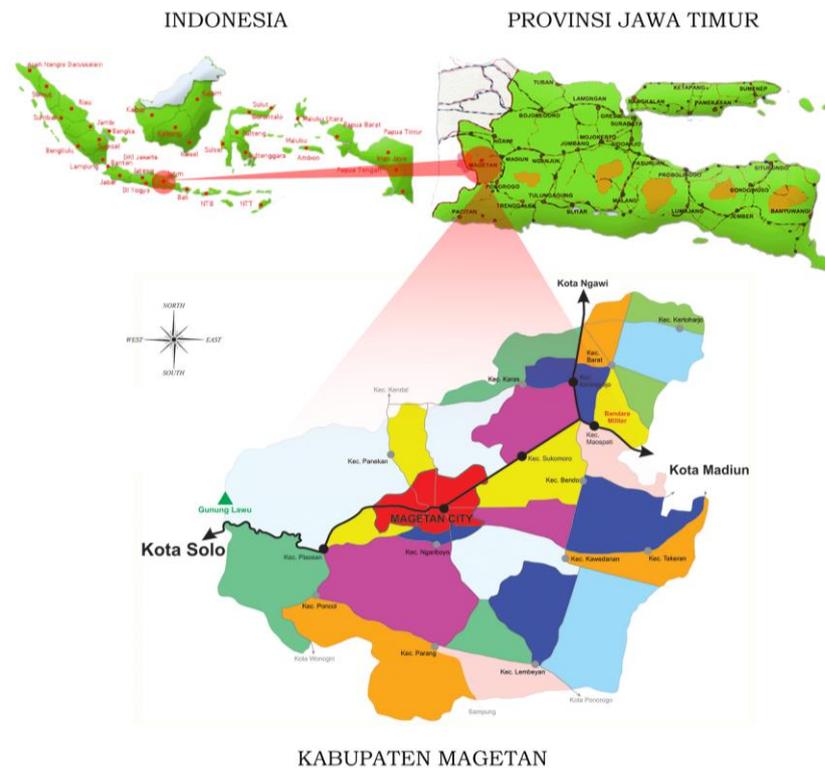
1.2.1 Gambaran Umum Kabupaten Magetan

Ibu Kota : Magetan

Luas Wilayah : 688,85 km²

Batas Wilayah :

- Utara : Kabupaten Ngawi
- Timur : Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ponorogo
- Selatan : Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Ponorogo
- Barat : Kabupaten Karanganyar
- Tengah : Kota Magetan

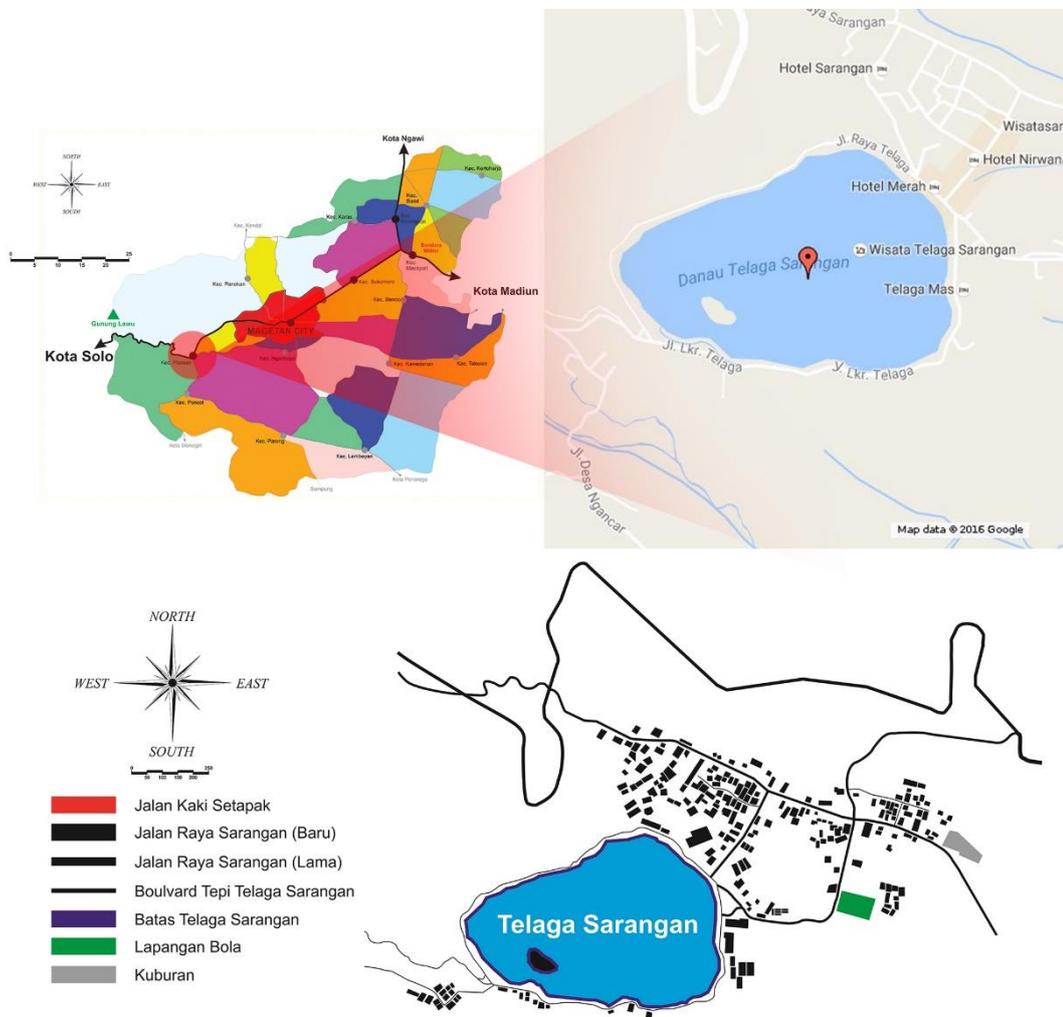


Gambar 1.1 Gambaran Umum Kabupaten Magetan

(Sumber: google.com)

Magetan merupakan kabupaten yang terletak di ujung barat Provinsi Jawa Timur, dan berada pada ketinggian antara 60 sampai dengan 1.660 meter diatas permukaan laut. Magetan merupakan kabupaten terkecil kedua se-Jawa Timur setelah Sidoarjo, dengan luas seluruh Kabupaten Magetan 688,85 km². Jarak antar ibu kota kecamatan yang tidak terlalu jauh merupakan salah satu faktor yang menguntungkan untuk melaksanakan pembangunan. Magetan terletak di sekitar 70 30' 34" - 70 47' 49" lintang selatan dan 1110 10' 54" - 1110 30' 46" bujur timur, dengan suhu udara berkisar antara 16-200 C di daerah pegunungan dan 22-260 C di dataran rendah. Magetan merupakan kabupaten yang berpotensi di bidang pertanian dan pariwisata. (Badan Pusat Statistik Magetan, 2014)

1.2.2 Gambaran Umum Telaga Sarangan



Gambar 1.2 Peta Kabupaten Magetan dan Telaga Sarangan

(Sumber: google.com dan Penulis 2016)

Telaga Sarangan yang juga dikenal sebagai Telaga Pasir, adalah telaga alami yang berada di ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut dan terletak di lereng Gunung Lawu, Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Telaga ini berjarak sekitar 16 kilometer arah barat kota Magetan. Telaga ini luasnya sekitar 30 hektare dan berkedalaman 28 meter. Dengan suhu udara antara 15 hingga 20 derajat Celsius, Telaga Sarangan mampu menarik ratusan ribu pengunjung setiap tahunnya. (https://id.wikipedia.org/wiki/Telaga_Sarangan)

Panorama Telaga Sarangan Beserta Fasilitas

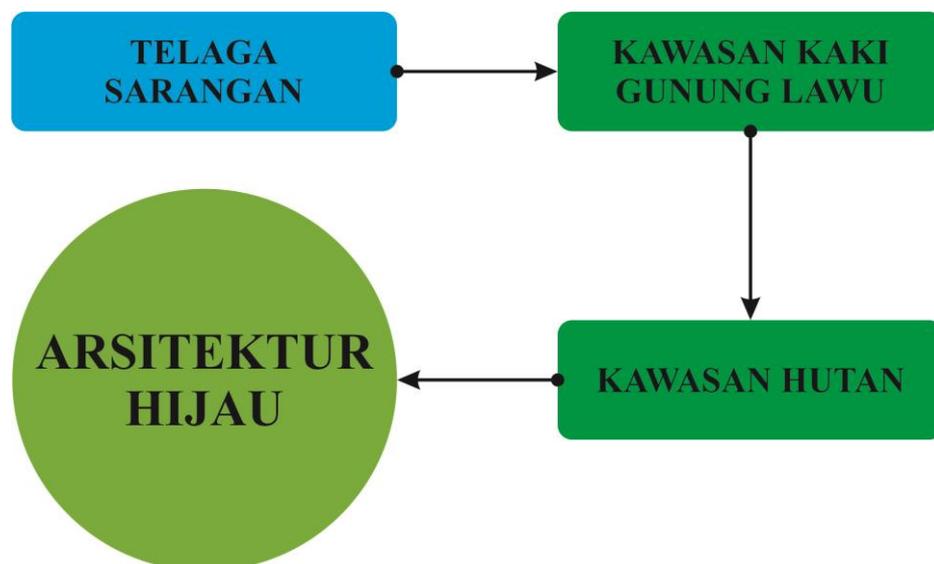


Gambar 1.3 Foto Dokumentasi Telaga Sarangan

(Sumber: google.com dan Penulis 2016)

Menurut data dari BPS Kabupaten Magetan tentang Jumlah Pengunjung Tempat Wisata Tahun 2009-2013, maka dapat disimpulkan bahwa Telaga Sarangan adalah tempat wisata yang paling diminati oleh wisatawan, hingga 3 tahun terakhir pengunjung terus meningkat dengan angka 577.373 wisatawan, dan hingga saat ini jumlah wisatawan Telaga Sarangan juga terus bertambah.

Dengan kondisi *site* yang bertajuk pada kawasan yang disebut sebagai paru-paru bumi, khususnya Kabupaten Magetan, maka akan sangat baik jika menggunakan konsep pendekatan arsitektur hijau. Karena *site* tersebut jika terjadi bencana seperti banjir, tanah longsor, erupsi akan sangat berdampak pada sekitarnya.



Gambar 1.4 Bubble Diagram Alur Rancangan

(Sumber: Penulis 2016)

1.2.3 Latar Belakang Masalah

Dari tahun ke tahun, Telaga Sarangan telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan seiring berjalannya waktu. Namun meski adanya upaya seperti itu, Telaga Sarangan jika dibandingkan dengan tempat wisata yang lainnya yang berada diluar kota, Telaga Sarangan hitungannya masih tertinggal karena bisa dibilang perkembangannya cukup lambat. Sehingga dirasa kurang menarik, dan meski begitu jumlah wisatawan terus bertambah tiap tahunnya,

khususnya wisatawan yang menyukai wisata alam pegunungan, karena Telaga Sarangan hingga saat ini udaranya masih sangat segar.

Berdasarkan data tersebut, dengan jumlah pengunjung yang paling besar dibanding tempat wisata yang lainnya, jumlah akomodasi di Telaga Sarangan tidak sanggup untuk menampung banyaknya wisatawan yang terus bertambah. Hal ini dapat menjadi masalah, karena akomodasi yang kurang akan merugikan untuk kota, dan ekonomi kota tidak akan bertambah.

Berikut adalah data perbandingan antara jumlah pengunjung dan jumlah akomodasi yang menampung:

- **Total Pengunjung:**

Bulan/ <i>Month</i>	Telaga Sarangan	Air Terjun Tirtosari	Bumi Perumahan Mojosemi	Puncak Lawu	Air Terjun Tirta Gumarang	Air Terjun Waton Jamas NdakTuo	Camping Ground
Jumlah/ <i>Total</i>	627.198	46.505	3.442	24.399	-	2.097	4.564

Tabel 1.1 Tabel Jumlah Pengunjung

(Sumber: BPS Kab. Magetan 2015)

- **Total Akomodasi:**

Klasifikasi <i>Classification</i>	Akomodasi <i>Acomodation</i>	Kamar <i>Room</i>	Kapasitas Tempat Tidur <i>Bed</i>
Jumlah/ <i>Total</i>	109	1.618	4.825

Tabel 1.2 Tabel Jumlah Akomodasi

(Sumber: BPS Kab. Magetan 2015)

- **Total Pengunjung - Total Akomodasi:**

$627.198 - 4.825 = 622.373$ (97% Tidak mendapat/kekurangan akomodasi)

1.3 RUMUSAN PERMASALAHAN

1.2.1 Permasalahan Umum:

Bagaimana merancang sebuah *cottage* yang menjadi satu dengan tempat pertunjukan seni dengan tidak merusak alam sekitar yang masih segar dan alami?

1.2.2 Permasalahan Khusus:

Bagaimana mengaplikasikan konsep arsitektur hijau pada desain bangunan *cottage* dan lingkungannya?

1.4 TUJUAN DAN SASARAN



Gambar 1.5 Bubble Diagram Alur Tujuan dan Sasaran

(Sumber: Penulis 2016)

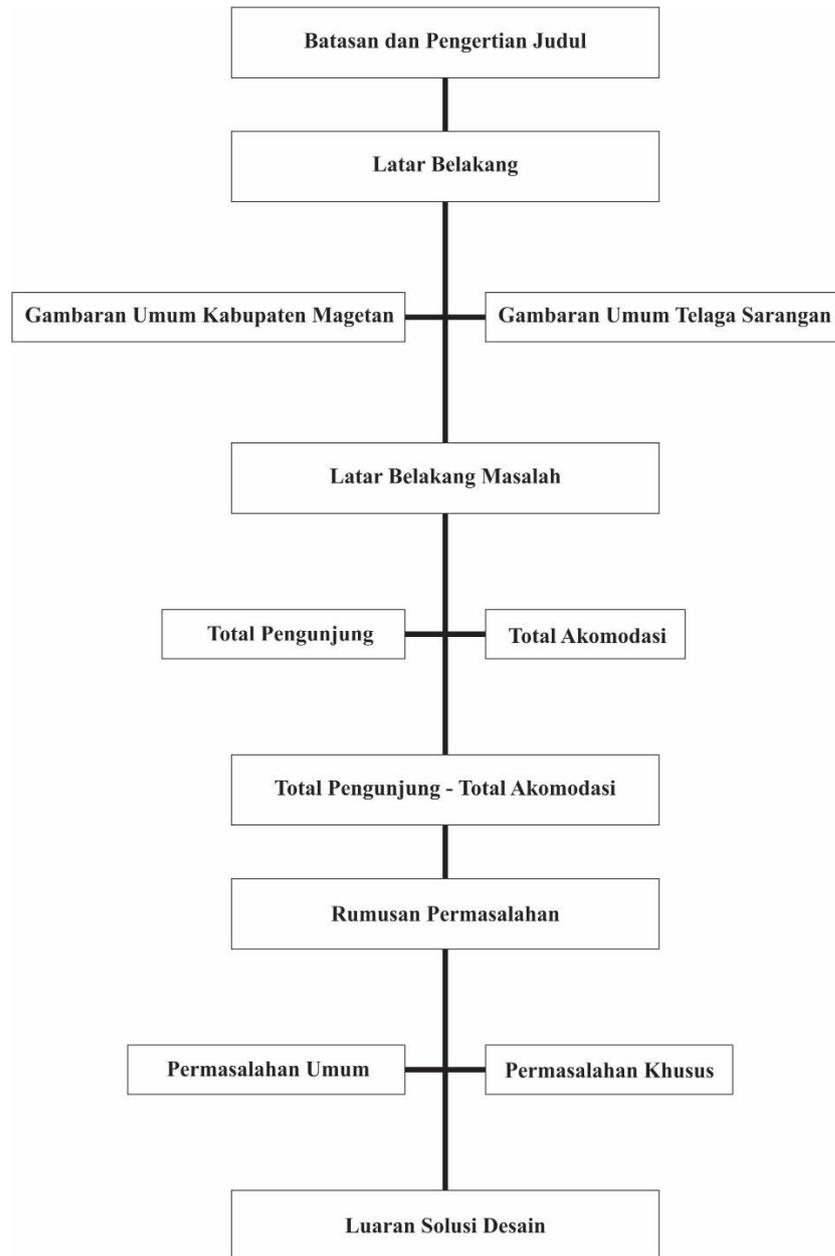
1.3.1 Tujuan

Merancang sebuah bangunan *cottage and art performance* yang memberikan kesan baru yang mengesankan terhadap pengunjung.

1.3.2 Sasaran

Merancang sebuah bangunan *cottage and art performance* yang memadukan arsitektur hijau yang berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan, yang didesain untuk pengunjung lokal dan luar kota yang bermalam.

1.5 KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.6 Diagram Kerangka Berpikir

(Sumber: Penulis 2016)

1.6 LINGKUP BATASAN

Lingkup batasan masalah untuk memfokuskan pada permasalahan perancangan *Cottage And Art Performance* di Telaga Sarangan Kabupaten Magetan dengan pendekatan Arsitektur Hijau.

1.7 KAJIAN COTTAGE AND ART PERFORMANCE

Cottage and Art Performance adalah penginapan yang mempunyai *layout* terpisah antara satu kamar dengan kamar yang lainnya mengikuti bentuk lansekap atau kontur alam yang disajikan oleh tanah sarangan. Dengan demikian maka kesan unik dan nyaman akan semakin dirasakan wisatawan yang menggunakannya. Tidak hanya itu, selain penginapan dengan desain yang seperti itu, wisatawan juga dimanjakan oleh sebuah tempat pertunjukan seni yang akan diramaikan oleh festival yang digelar oleh pemerintah maupun swasta yang tentunya akan menghibur pengunjung penginapan dan bisa disaksikan oleh umum, namun lokasi pertunjukan tersebut masih di dalam lokasi tanah penginapan.

1.8 KEASLIAN PENULISAN

1. Resort Agrowisata Di Kabupaten Magelang.
Oleh : Marcelina Dwi Setyowati (08-512-008) UII
Pembahasan : Merancang resort agrowisata di Kabupaten Magelang yang mengaplikasikan arsitektur lokal dan pola bentuk Candi Borobudur sebagai dasar rancangan.
Persamaan : Merancang sarana akomodasi bagi wisatawan di daerah tanah subur dan pegunungan.
Perbedaan : Penekanan pada Arsitektur Lokal dan pola bentuk Candi Borobudur pada bentuk rancangan.
2. Perancangan Cottage Di Karimunjawa.
Oleh : Irma Ramadan (10/300894/Tk/36688) UGM
Pembahasan : Merancang Cottage di Karimunjawa yang mengaplikasikan arsitektur organik pada rancangan.
Persamaan : Merancang Cottage di tempat wisata.
Perbedaan : Penekanan arsitektur organik dan lokasi yang berada di perairan pantai.
3. Sekolah Menengah Internasional di Jakarta
Oleh : Desyanti Kartika Asri (I-0205007) UNS
Pembahasan : Merancang Sekolah Menengah Internasional di Jakarta dengan penekanan *Green Architecture* pada dasar rancangan.
Persamaan : Penekanan rancangan pada *Green Architecture*.

Perbedaan : Merancang Sekolah Menengah Internasional.

1.9 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pada Proyek Akhir Sarjana ini, sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Merupakan tahap awal dari penyusunan laporan, terdiri dari batasan dan pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, kerangka berpikir, lingkup batasan, kajian *cottage and art performance*, dan keaslian penulisan.

BAB II. KAJIAN LITERATUR

Berisi tinjauan teori berisi pengertian-pengertian baik secara umum dan khusus tentang kajian konsep *cottage and art performance*, karakteristiknya dan tinjauan tentang penginapan, jenis, karakteristik serta prinsip desainnya. Selain itu terdapat tinjauan umum tentang lokasi perencanaan dan perancangan *cottage* di tempat wisata.

BAB III. MOTODE PERANCANGAN

Cakupan bahasan mengenai metode pengumpulan data, metode analisis serta metode pengujian. Metode-metode ini yang dilakukan dalam perancangan tugas akhir ini.

BAB IV. ANALISIS

Berisi kajian aplikasi teori tentang analisis yang berhubungan dengan *cottage and art performance* berdasarkan analisis topic dan tema, fungsi serta contoh bangunannya serta analisis site sehingga menghasilkan ide-ide yang berkaitan dengan judul dan penekanan serta alternatif pemecahan masalah yang berhubungan dengan konsep perancangan.

BAB VI. KONSEP PERANCANGAN

Berisi cakupan hasil dari pengembangan ide-ide baru dan hasil akhir dari proses analisis. Berupa pemecahan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Konsep ini dapat dijadikan rujukan dari permasalahan yang ada dan digunakan sebagai dasar untuk desain-desain alternative.